

# Pasangan Ajasensi dan Ragam *Keigo* dalam Drama *Shoujiki Fudousan*: Analisis Pragmatik

Aliza Gibran Lohjinawi<sup>1</sup>

Yuyu Yohana Risagarniwa<sup>2</sup>

Erlina Zulkifli Mahmud<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Padjadjaran, Bandung

<sup>1</sup>aliza24001@mail.unpad.ac.id

<sup>2</sup>yuyu.yohana.risagarniwa@unpad.ac.id

<sup>3</sup>erlina@unpad.ac.id

## Abstrak

Salah satu jenis analisis percakapan adalah pasangan ajasensi atau *adjacency pairs*. Pasangan ajasensi dapat ditemukan dalam *keigo* atau ragam hormat dalam bahasa Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis pasangan ajasensi honorifik dan menganalisis jenis honorifik dalam bahasa Jepang di Drama *Shoujiki Fudousan*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data diambil dari drama *Shoujiki Fudousan* season 1 (2022) yang terdiri dari 10 episode. Objek kajian berupa pasangan ajasensi dan jenis *keigo* yang digunakan dalam drama *Shoujiki Fudousan*. Pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Analisis data menggunakan metode padan pragmatis dan padan referensial. Untuk teknik analisis data menggunakan teknik Teknik Unsur Penentu (PUP). Penyajian data disajikan secara informal. Hasil penelitian menunjukkan dalam drama *Shoujiki Fudousan* ditemukan 15 jenis pasangan ajasensi yang ditemukan dalam drama *Shoujiki Fudousan* di antaranya: Memperkenalkan diri-salam; Sapaan-sapaan; Tanya-jawab; Penawaran-penerimaan; Penawaran-penolakan; Permintaan-Penerimaan; Permintaan-Penolakan; Komplain-penerimaan; Komplain-penolakan; Kerja sama-kerja sama ; Pujian-Penerimaan; Teguran-Penerimaan; Teguran-penolakan; Saran-menolak; Permintaan maaf-menolak. Selain itu, ditemukan 125 data *keigo* yang terdiri atas *teineigo* (65 data), *kenjougo* (17 data), dan *sonkeigo* (43 data). Berdasarkan temuan ini menunjukkan *keigo* dalam drama tidak hanya berfungsi sebagai penanda kesopanan tetapi juga sebagai pengatur dinamikan percakapan melalui pasangan ajasensi.

**Kata Kunci:** Analisis Percakapan, Pasangan Ajasensi, Keigo, Drama *Shoujiki Fudousan*

## Pendahuluan

Percakapan tidak hanya digunakan untuk memberikan informasi kepada pendengar atau petutur tetapi juga menyampaikan makna pesan yang dituturkan oleh pembicara atau penutur. Ketika kita berbicara, kita menghasilkan ucapan yang melakukan tindakan yang pada gilirannya mengundang jenis tindakan tertentu berikutnya (atau setidaknya membatasi rentang tindakan yang dapat terjadi selanjutnya tanpa terlihat tidak biasa) (Wooffitt, 2005). Peran pembicara atau penutur penting karena ucapan juga memengaruhi apa yang harus dilakukan atau tindakan yang akan dilakukan.

Untuk memahami percakapan dapat dilakukan dengan analisis percakapan atau *Conversation Anaysis*. Menurut Schiffrin (1994: 232) (dalam Tampubolon, 2019) analisis percakapan seperti sociolinguistik interaksional dalam perhatiannya terhadap masalah tatanan sosial, dan bagaimana bahasa menciptakan dan diciptakan oleh konteks sosial. Analisis percakapan berhubungan dengan sociolinguistik karena peran masyarakat terhadap perkembangan bahasa. Salah satu jenis analisis percakapan adalah pasangan

ajasensi atau *adjacency pairs*. Menurut Richards and Schmidt (2010)(dalam Trihartanti & Septiyan, 2021) pasangan ajasensi adalah ucapan yang dihasilkan oleh dua pembicara berturut-turut sehingga ucapan kedua diidentifikasi sebagai terkait dengan ucapan pertama sebagai tanggapan yang diharapkan. Sedangkan menurut Hutchy dan Wooffitt (2008) pasangan ajasensi yaitu jenis-jenis ujaran yang berpasangan. Contoh pertanyaan-jawaban, salam-membalas salam, undangan-penerimaan atau penolakan. Jadi ujaran dalam pasangan ajasensi memiliki tujuan tertentu. Jadi pasangan ajasensi memperlihatkan pemahaman antara penutur dan petutur ketika berkomunikasi.

Pasangan ajasensi dapat ditemukan dalam honorifik salah satunya *keigo* (*kei* 'rasa hormat' dan *go* 'bahasa') (Yoshiko, 1999). Pada dasarnya 敬語 *keigo* dipakai untuk menghaluskan bahasa yang dipakai orang pertama (pembicara atau penulis) untuk menghormati orang kedua (pendengar atau pembaca) dan orang ketiga (yang dibicarakan)(Sudjianto & Dahidi, 2021). Jadi pembicara atau pendengar memberikan variasi ujaran dengan bahasa sopan. *Keigo* dibagi menjadi tiga bagian yaitu *teineigo*, *kenjougo* dan *sonkeigo*. *Teineigo* digunakan untuk menghormati mitra wicara dengan cara menghaluskan ucapannya (Sutedi, 2023). *Kenjougo* digunakan untuk menghormati mitra wicara orang diangkat dalam topik pembicaraan dengan cara menggunakan kata-kata atau ungkapan tertentu yang bernuansa menurunkan posisi pembicara. *Sonkeigo* digunakan ketika berbicara langsung dengan atasan atau orang-orang yang kita hormati untuk menyatakan perbuatan yang dilakukannya. Faktor-faktor penggunaan honorifik atau *keigo* menurut Toshio (Sudjianto & Dahidi, 2021) adalah usia (tua, muda, senior atau junior), status (atasan, bawahan, guru, murid), jenis kelamin (pria atau wanita), keakraban (orang dalam atau orang luar), gaya bahasa (bahasa sehari-hari, ceramah, perkuliahan), pribadi atau umum (rapat, upacara) dan pendidikan (berpendidikan atau tidak). Penggunaan *keigo* salah satunya dalam drama Jepang yang berjudul *Shoujiki Fudousan* atau 'Agen Properti yang Jujur'. Drama ini merupakan salah satu dari drama Jepang yang pertama kali tayang pada tahun 2022. Total ada 10 episode dengan durasi sekitar 40 menit. Drama ini menceritakan keseharian agen properti di perusahaan Tosaka. Salah satu karakter yaitu Saichi Nagase mengalami masalah sehingga dia harus berkata jujur pada siapa pun.

Penelitian terdahulu mengenai analisis percakapan terutama jenis pasangan ajasensi salah satunya dilakukan oleh Ratna dan Seldie (2021) mengenai peran pasangan ajasensi dalam menciptakan strategi kesopanan dalam tutur fatis siswa. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penggunaan ajasensi dan strategi kesopanan para siswa. Hasil penelitian adalah pasangan ajasensi yang ditemukan berupa salam-salam (2%), perpisahan-perpisahan (13,6%), tanya-jawab (32,6%), penawaran-penerimaan (33%), permintaan-permintaan maaf (8,2%), pemanggilan-jawaban dan permintaan informasi (12,2%). Strategi kesopanan terdiri dari kesopanan positif (38%) dan kesopanan negatif (35,7%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan peran pasangan ajasensi berfungsi sebagai komunikasi fatis untuk mengungkapkan rasa hormat, mengungkapkan empati, mengungkapkan persahabatan, memulai percakapan, dan memecah keheningan. Penelitian yang dilakukan oleh Hilman, Herman, Silalahi dan Thao (2021) mengenai struktur percakapan ajasensi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen dalam percakapan bahasa Inggris. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pasangan ajasensi dalam bahasa Inggris oleh mahasiswa FKIP UHN. Hasil penelitian adalah pasangan ajasensi yang ditemukan adalah salam-salam, pertanyaan-jawaban, komplain-penolakan, menerima pujian, penawaran-penerimaan dan undangan-penerimaan dari 10 mahasiswa. Pada penelitian terdahulu berfokus pada

pasangan ajasensi oleh partisipan secara langsung sedangkan penelitian ini tidak hanya membahas pasangan ajasensi bahasa Jepang tetapi juga *keigo* melalui media yaitu drama.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan jenis pasangan ajasensi honorifik dan menganalisis bentuk penggunaan *keigo* dalam percakapan bahasa Jepang dalam *Shoujiki Fudousan*.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan metode yang alamiah (Moleong, 2016) (dalam Nuryadin & Nur, 2021).

Sumber data diambil dari drama *Shoujiki Fudousan* season 1 (2022) yang terdiri dari 10 episode. Drama *Shoujiki Fudousan* mengambil latar perusahaan yang khusus di bidang properti. Objek kajian berupa pasangan ajasensi dan jenis *keigo* yang digunakan dalam drama *Shoujiki Fudousan*.

Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak adalah menyimak atau membaca teks misalnya berita, novel, dialog (Nugraha et al., 2025). Peneliti mengamati tuturan yang dikatakan setiap tokoh dalam drama *Shoujiki Fudousan* terutama pasangan ajasensi honorifik. Metode catat atau teknik catat digunakan untuk mencatat semua data yang terkumpul (Nugraha et al., 2025). Peneliti mencatat pasangan ajasensi dari tuturan yang diungkapkan setiap tokoh dalam drama *Shoujiki Fudousan*.

Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna, motif atau pola dari penggunaan bahasa yang tidak dapat diukur secara numerik pada kajian linguistik deskriptif, pragmatik, sosiolinguistik dan analisis wacana (Nugraha et al., 2025). Selanjutnya, metode padan pragmatis dan metode padan referensial untuk menganalisis data (Nugraha et al., 2025:26). Metode padan pragmatis digunakan untuk objek kajian bahasa mitra wicara secara pragmatis. Peneliti mendeskripsikan pasangan ajasensi dalam drama *Shoujiki Fudousan*. Metode padan referensial digunakan untuk menganalisis data semantis. Peneliti menganalisis jenis-jenis honorifik dalam drama *Shoujiki Fudousan*.

Untuk teknik analisis data menggunakan teknik Teknik Unsur Penentu yaitu mengabstrasikan teori sebagai standar yang akan digunakan dalam referen kedua (Nugraha et al., 2025). Data-data yang telah dikumpulkan akan diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis pasangan ajasensi. Teknik selanjutnya adalah Hubungan Banding Beda (HBB) (Nugraha et al., 2025:27). Teknik ini berfungsi untuk menentukan satuan yang beda dalam unit bahasa. Data-data berupa honorifik yang telah dikumpulkan akan dibedakan menjadi tiga jenis yaitu *teineigo*, *kenjougo* dan *sonkeigo*.

Penyajian data disajikan secara informal. Untuk informal berupa deskripsi data-data jenis pasangan ajasensi dan penggunaan *keigo* dalam drama *Shoujiki Fudousan*.

## Hasil

Berdasarkan data-data yang telah dianalisis terdapat 15 jenis pasangan ajasensi yang ditemukan dalam drama *Shoujiki Fudousan* di antaranya 1) Memperkenalkan diri-salam (1 data); 2) Sapaan-sapaan (1 data); 3) Tanya-jawab (29 data); 4) Penawaran-penerimaan (5 data); 5) Penawaran-penolakan (2 data); 6) Permintaan-Penerimaan (9 data); 7) Permintaan-Penolakan (5 data); 8) Komplain-penerimaan (6 data); 9) Komplain-penolakan (1 data); 10) Kerja sama-kerja sama (4 data); 11) Pujian-Penerimaan (3 data); 12) Teguran-Penerimaan (4 data); 13) Teguran-penolakan (1 data); 14) Saran-menolak

(4 data); 15) Permintaan maaf-menolak (3 data). Untuk *keigo* yang digunakan terdiri dari *teineigo* (65 data), *kenjougo* (17 data), dan *sonkeigo* (43 data).

Pada data-data pasangan ajasensi dan ragam hormat yang ditemukan dipengaruhi oleh faktor-faktor. Penggunaan ragam hormat atau *keigo* menurut Nakano Toshio (dalam Sudjianto, 1999: 149) dipengaruhi oleh pertama, usia, tua atau muda, senior atau Yunior. Kedua, status, hubungan atasan atau bawahan, guru atau murid. Ketiga, jenis kelamin, pria atau wanita. Keempat, keakraban, orang dalam atau orang luar. Kelima, gaya bahasa, bisa bahasa sehari-hari, ceramah, perkuliahan. Keenam, pribadi atau umum seperti rapat, upacara atau kegiatan apa. Ketujuh, pendidikan, berupa berpendidikan atau tidak.

## Pembahasan

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan ditemukan lima belas jenis pasangan ajasensi. Selain pasangan ajasensi terdapat ragam hormat *keigo* yang terdiri dari *teineigo*, *kenjougo* dan *sonkeigo*.

### Pasangan Ajasensi Memperkenalkan diri-Salam

#### Data 1

Konteks

Tsukishita memperkenalkan diri sebagai pegawai baru kepada Nagase.

Tsukishita : おはようございます。月下桜と申します。

*Ohayougozaimasu. Tsukishita Sakura to moushimasu.*

'Selamat pagi. Perkenalkan nama saya Tsukishita Sakura'

Nagase : おはよう。

*Ohayou.*

'Selamat pagi'.

Episode 1, Menit 2:03-2:07

Pada data (1) di atas, penutur yaitu Tsukishita memberi salam terlebih dahulu lalu memperkenalkan diri. Sedangkan petutur membalas dengan hanya memberikan salam saja. Penutur melakukan ragam hormat jenis *teineigo* dengan sapaan *Ohayougozaimasu* 'selamat pagi', *gozaimasu* merupakan bentuk hormat dari *aru*, *moushimasu* merupakan gabungan *mousu* 'katakan atau panggil' dan sufiks *-masu*. Pada ungkapan *Tsukishita Sakura to moushimasu* 'perkenalkan nama saya Tsukishita Sakura' menunjukkan bahwa penutur dan petutur pertama kali bertemu.

### Pasangan Ajasensi Sapaan-Sapaan

#### Data 2

Konteks

Manajer Okawa memanggil Nagase.

Okawa : 長瀬。

*Nagase.*

'Nagase'.

Nagase : おはよう部長。

*Ohayou buchou.*

'Selamat pagi manajer.'

Episode 1, Menit 1:49-1:50

Pada data (2) di atas, penutur yaitu Okawa menyapa petutur dengan langsung menyebut namanya. Sedangkan petutur memberi salam yaitu *ohayou* dan memanggil

penutur dengan jabatannya yaitu *buchou* 'manajer'. Posisi penutur lsebagai manajer lebih tinggi daripada petutur maka petutur harus memanggil nama dan jabatan penutur.

### Pasangan Ajasensi Tanya-Jawab

#### Data 3

##### Konteks

Nagase mengunjungi Keyakino di rumah sakit.

Nagase : あの社長心臓の方はいかがですか。

*Ano shachou shinzou no hou wa ikaga desu ka.*

'Presiden, bagaimana kondisi jantung anda?'

Keyakino : 心臓はピンピンしております。悪いのは肝臓です。

*Shinzou wa pinpinshite orimasu. Warui no wa kanzou desu.*

'Jantungku baik-baik saja. Hatiku yang sakit'.

Episode 8, Menit 22:04-22:13

Pada data (3) di atas, penutur yaitu Nagase menggunakan ragam hormat *teineigo*. Saat bertanya dengan ungkapan *ikaga desu ka* 'bagaimana' sehingga memberikan kesan sopan dan formal. Penutur juga mengakhiri percakapan dengan sopan pada ungkapan *Shitsureitashimasu* 'Kalau begitu permisi'. Petutur juga merespon dengan ragam hormat *kenjougo* dengan ungkapan *pinpinshite orimasu* 'baik-baik saja', sufiks *orimashite* merupakan bentuk formal dari *imasu* meskipun lawan bicara memiliki posisi yang tinggi tetap menghormati penutur.

### Pasangan Ajasensi Penawaran-Penerimaan

#### Data 4

##### Konteks

Kiriyama memberikan pelayanan kepada klien.

Kiriyama : 物件のメリット デメリットを包み隠さずお伝えして 誠心誠意 お客様のご希望に沿う形で進めてまいります。いかがでしょう、改めて私からご説明させていただきませんか。

*Bukken no merito demeritto o tsutsumikakusazu otsutaeshite seishinseii okyaku sama no go kibou ni sou katachi de susumete mairimasu.*

*Ikgadeshou, aratamete watashi kara gosetsumeisasete itadakimasen ka.*

'Kami akan menjelaskan kelebihan dan kekurangan properti dengan jujur dan akan melanjutkan dengan cara yang sesuai dengan keinginan Anda. Bagaimana? Apakah anda ingin saya menjelaskannya lagi?'

Klien : じゃあ、お願いします。

*Jya, onegaishimasu.*

'Kalau begitu, mohon bantuannya'

Episode 4, Menit 13:49-14:08

Pada data (4) di atas, penutur yaitu Kiriyama menggunakan ragam hormat *kenjougo* ketika menjelaskan cara kerja perusahaan dan ragam hormat *sonkeigo* ketika menawarkan pelayanan kepada klien. Pada ungkapan *susumete mairimasu* 'akan melanjutkan', *mairimasu* termasuk verba khusus *kenjoogo* dari *iku* 'pergi' tetapi ketika verba digabungkan dengan sufiks *~tteiku* maknanya adalah 'akan....'. Penutur tetap menghormati petutur dengan merendahkan dirinya sehingga menggunakan kata kerja khusus yaitu *mairimasu*. Pada ungkapan *itadakemasenka* sebagai kata kerja khusus *sonkeigo* dari *morau*. Ungkapan ini untuk meminta izin kepada seseorang dengan sopan.

Penutur menghormati petutur dengan meninggikan petutur dengan kata kerja khusus yaitu *itadaku*. Penutur juga menggunakan prefiks *o* dan *go* yang merujuk pada sesuatu atau benda dengan sopan, pada kata *otsutaeshite* ‘menyampaikan’ dan *gosetsumeisasete* ‘menjelaskan’. Penutur juga memanggil petutur dengan *okyaku sama*, untuk akhiran *sama* merujuk pada seseorang dengan posisi atau jabatan yang lebih tinggi. Petutur merespon perkataan penutur dengan ungkapan *onegaishimasu* ‘mohon bantuannya’ berarti petutur menerima penjelasan dari penutur dengan baik.

### Pasangan Ajasensi Penawaran-Penolakan

#### Data 5

##### Konteks

Nagase berusaha menawarkan rencana kepada Kazuki.

Nagase : いかがでしょう。秋川工務店さんはこのプランなら予算内で建てられるとおっしゃってるんですが。

*Ikaga deshou. Akikawa koumuten san wa kono puran nara yosan naide taterareru to osshatterun desu ga.*

‘Bagaimana? Pak Akikawa dari perusahaan konstruksi mengatakan rencana ini dapat dibangun sesuai anggaran’.

Kazuki : あんた何勝手なことしてんの。こっちはきちんと計画立てやってるんだよ。

*Anta nan kattena koto shiten no. Kocchi wa kichinto keikakute yatterunda yo.*

‘Kenapa kamu seenaknya saja? Kami sudah punya rencana yang matang’.

Episode 6, Menit 22:51-23:10

Pada data (5) di atas, penutur yaitu Nagase memberikan penawaran kepada petutur namun ditolak maka percakapan ini termasuk pasangan ajasensi penawaran-penolakan. Pada ungkapan *ikagadeshouka* ‘bagaimana’ sebagai bentuk tawaran formal penutur. Penutur menggunakan ragam hormat *sonkeigo*, pada verba *osshatterun* ‘mengatakan’ merupakan bentuk formal dari *iu* ‘mengatakan’ karena penutur menyampaikan pesan dari orang lain yaitu Pak Akikawa. Meskipun petutur tidak ada kata ‘tidak’ tetapi terlihat pada ungkapan *Anta nan kattena koto shi ten no* ‘Kenapa kamu seenaknya saja?’ sudah jelas tawaran tidak diterima dengan tegas.

### Pasangan Ajasensi Permintaan-Penerimaan

#### Data 6

##### Konteks

Tsukishita memberitahu Nagase kalau ada klien.

Tsukista : 長瀬先輩 マンション購入ご希望というお客様が。

*Nagase senpai manshon kounyuu gokibou to iu okyaku sama ga.*

‘Senior Nagase, ada klien yang ingin membeli apartemen’.

Nagase : お、行こう。

*O, ikou.*

‘Oh, ayo pergi’

Episode 9, Menit 2:25-2:30

Pada data (6) di atas, penutur yaitu Tsukishita menggunakan ragam hormat *teineigo*. Penutur memanggil petutur dengan sebutan *senpai* ‘senior’ karena usia dan pengalaman kerja petutur. Prefiks *o* dan gelar kehormatan pada nomina *okyaku sama*

'klien' lalu prefiks *go* pada nomina *gokibou* 'ingin' menunjukkan bahwa penutur menghormati pelanggan atau klien meskipun belum bertemu secara langsung. Petutur merespon dengan bahasa informal terlihat pada saat mengajak dengan verba *ikou* tanpa menggunakan sufiks *mashou*.

### Pasangan Ajasensi Permintaan-Penolakan

#### Data 7

##### Konteks

Kiriyama meminta bantuan kepada Nagase.

Kiriyama : スクエマンションの三浦さんなんですが。ちょっとキャパ超えてしま  
って担当代わってもらえませんか。

*Sukue manshon no Miura san nan desuga chotto kyapa koete shimatte tantou  
kawatte moraemasenka.*

'Mengenai apartemen Square milik Miura, saya banyak pekerjaan jadi  
bisakah kamu menggantikanku?'

Nagase : 冗談じゃないよお前なんかから。

*Joudan janai yo. Omae nanka kara.*

'Jangan bercanda. Apalagi dari orang sepertimu'.

Episode 2, Menit 26:10-26:19

Pada data (7) di atas, penutur yaitu Kiriyama menggunakan ragam hormat *teineigo*. di awal penutur meminta bantuan dengan ungkapan *chotto onegai* 'meminta bantuan' dan ungkapan *tantou kawatte moraemasenka* 'bisakah menggantikanku' setelah menjelaskan situasi. Namun, petutur menyindir dengan ungkapan *Joudan janai yo* 'jangan bercanda' menunjukkan penolakan yang kuat.

### Pasangan Ajasensi Komplain-Penerimaan

#### Data 8

##### Konteks

Nagase mendapat komplain dari Komuro karena dianggap tidak cepat dalam menemukan properti.

Komuro : トウレート。遅いよ長瀬さん。タイムイズマネーもうお宝物件見  
つけちゃったよ。

*Tuu reito. Osoi yo Nagase san. Taimi izu manee mou otakara bukken  
mitsukechatta yo.*

'Terlalu lambat. Nagase, kamu terlambat. Waktu adalah uang. Aku sudah  
menemukan properti yang sangat berharga'.

Nagase : ちなみにそれどこの物件ですか。

*Chinamini sore doko no bukken desu ka.*

'Boleh saya bertanya lokasi propertinya dimana?'

Komuro : 浜辺山のリバーサイド神田川だけど。

*Hamadayama no riibasaido Kandagawa dake do.*

'Di tepi Sungai Kandagawa di Hamadayama'.

Episode 9, Menit 13 :50-14:10

Pada data (8) di atas, penutur menggunakan ragam hormat *teineigo*. Pada ungkapan pertanyaan *doko no bukken desu ka* 'lokasi propertinya dimana?' diakhiri dengan kata *desu* sehingga tetap memberikan kesan sopan. Petutur yaitu Komuro menggunakan bahasa informal. Terdapat ungkapan bahasa asing yaitu bahasa Inggris

seperti トウレ *too late* ‘terlalu lambat’ dan イトタイムイズマネー *time is money* ‘waktu adalah uang’ sebagai bentuk komplain kepada penutur. Pada verba *mitsukeychatta* ‘menemukan’ terdapat sufiks *chatta* merupakan bentuk informal dari *mashita*. Pada ungkapan *urinushi ga itan* ‘ada penjual’, kata *itan* merupakan bentuk informal dari *imashita* ‘ada’.

### Pasangan Ajasensi Komplain-Penolakan

#### Data 9

##### Konteks

Hanasawa komplain karena masalah lantai apartemen kepada Ikaruga.

Hanasawa : 床が浸水していた件です。なぜ事前に私に話をしてくださらなかったんですか。

*Yuka ga shinsuishiteita kudan desu. Naze jizen ni watashi ni hanashi wo shitekudasaranakattan desu ka.*

‘Mengenai masalah lantai yang tergenang air. Mengapa anda tidak memberitahu saya sebelumnya?’.

Ikaruga : ちょっと出てくる。

*Chotto detekuru.*

‘Aku akan pergi keluar sebentar’.

Episode 5, Menit 42:12-42:26

Pada data (9) di atas, penutur yaitu Hanasawa bertanya dengan ragam hormat *teineigo*. Penutur menggunakan pronomina persona pertama tunggal yaitu *watashi* untuk menunjuk diri sendiri. Pada tuturan penutur diakhiri pada kata *desu* dan *desuka* sehingga memberikan kesan sopan meskipun sedang komplain. Respon petutur tidak memberikan penjelasan hanya alasan saja dengan ungkapan *chotto* ‘sementar’ sebagai bentuk penolakan.

### Pasangan Ajasensi Kerja sama-Kerja sama

#### Data 10

##### Konteks

Hanasawa mulai menjadi rekan bisnis CEO perusahaan.

Hanasawa : では今後は弊社がしっかりと管理業務させていただきますので。

*Dewa kongo wa heisha ga shikkari to kanri gyomusasete itadakimasu node.*

‘Jadi, mulai sekarang perusahaan kami akan mengelola bisnis dengan baik’.

CEO : よろしくお願ひします。

*Yoroshiku onegaishimasu.*

‘Mohon kerja samanya’

Episode 10, Menit 00:24-00:30

Pada data (10) di atas, penutur yaitu Hanasawa menggunakan ragam hormat *sonkeigo*. Pronomina persona pertama jamak yaitu kata *heisha* ‘perusahaan kami’ merujuk pada perusahaan tempat Hanasawa bekerja dengan sopan. Pada ungkapan *kanri gyomusasete itadakimasu* ‘mengelola bisnis’ sufiks *itadakimasu* merupakan bentuk formal dari *moraimasu*. Petutur juga merespon penutur dengan baik, pada ungkapan *Yoroshiku onegaishimasu* ‘mohon kerja samanya’ tetap sopan kepada penutur.

### Pasangan Ajasensi Pujian-Penerimaan

#### Data 11

##### Konteks

Klien memuji Nagase karena menemukan apartemen yang cocok dengannya.

Klien : すごい。素敵な部屋、私ここにします。

*Sugoi. Sutekina heya watashi koko ni shimasu.*

'Keren. Apartemen yang bagus, aku akan tinggal di sini'.

Nagase : よかったです。

*Yokatta desu.*

'Syukurlah'.

Episode 10, Menit 18:05-18:18:07

Pada data (11) di atas, penutur yaitu klien menggunakan ragam hormat *teineigo*. Pada ungkapan *koko ni shimasu* 'tinggal di sini' menggunakan sufiks *masu* sehingga memberikan kesan yang sopan meskipun petutur adalah klien. Petutur merespon dengan ragam hormat *teineigo* dengan adanya ungkapan *yokatta desu* 'syukurlah' terdapat kata *desu*.

### Pasangan Ajasensi Teguran-Penerimaan

#### Data 12

##### Konteks

Nagase menegur Masaya yang mengintip dari luar di halaman kantor.

Nagase : 先ほどから不審な方が覗いていると社員が怖がっております。

*Sakihodo kara fushinna kata ga nozoiteiruto shain ga kowagatte orimashite.*

'Daritadi karyawan kami merasa takut karena ada orang mencurigakan yang mengintip'.

Masaya : すいません。

*Suimasen*

'saya minta maaf'.

Episode 5, Menit 03:58-04:10

Pada data (12) di atas, penutur memanggil petutur dengan *fushinna kata* 'orang mencurigakan' sehingga petutur sadar kalau dirinya yang dibicarakan. Penutur yaitu Nagase menggunakan ragam hormat *kenjougo*. Pada verba *kowagatte orimashite* sufiks *orimashite* merupakan bentuk formal dari *iru* 'ada', penutur menggunakan sufiks *orimashite* sebagai bentuk menghormati lawan bicara meskipun petutur bukan orang yang dikenal oleh penutur. Petutur juga merespon penutur dengan baik karena ada permintaan maaf secara informal dengan ungkapan *suimasen*.

### Pasangan Ajasensi Teguran-Penolakan

#### Data 13

##### Konteks

Tsukishita menegur Hanasawa karena tidak menjelaskan detail lokasi apartemen yang dekat Gunung Fuji.

Tsukishita : 花澤さんそれって説明義務違反じゃないですか。

*Hanasawa san sorette setsumei gimu ihan janai desu ka.*

'Bu Hanasawa, bukankah itu pelanggaran terhadap kewajiban untuk menjelaskan?'.

Hanasawa : 私は眺望がいいとは言ったけど 富士山がよく見えるとは一言も言

っていません。

*Watashi wa choubou ga wa ittakedo Fujisan ga yoku mieru to wa hitokoto mo itteimasen.*

‘Saya bilang pemandangannya bagus tetapi saya tidak pernah mengatakan dapat melihat Gunung Fuji dengan jelas’.

Episode 9, Menit 10:09-10:19

Pada data (13) di atas, penutur yaitu Tsukishita menggunakan ragam bahasa *teineigo*. Saat bertanya menggunakan kata *desuka* sehingga tetap memberikan kesan sopan. Penutur juga memanggil petutur dengan akhiran *san* meskipun dalam keadaan menegur petutur. Petutur merespon dengan ragam hormat *teineigo* pada verba *itteimasen* ‘tidak mengatakan’ dengan sufiks *masen* sehingga memberikan kesan halus dan sopan.

### Pasangan Ajasensi Saran-Menolak

#### Data 14

Konteks

Nagase menyarankan Akikawa untuk tidak membangun rumah.

Nagase : あの土地に どう考えてもあんな立派な家 建てられませんよね。仮に建てられたとしても 明らかに欠陥住宅になります。

*Ano tochi ni dou kangaete mo anna rippa na ie tateraremasen yo ne. Karini taterareta toshite mo akiraka ni kekkan juutaku ni narimasu.*

‘Bagaimana pun anda melihatnya, tidak mungkin bisa membangun rumah sebagus itu di tanah ini. Kalaupun bisa dibangun, jelas itu akan menjadi rumah yang rusak’.

Akikawa : 帰ってくれ。こっちはできるだけ安く作れって指示されてんだ。

*Kaette kure. Kocchi wa dekiru dake yasuku tsukurette shiji saretenda.*

‘Pulanglah. Saya telah diperintahkan untuk membangunnya sehemat mungkin’.

Episode 6, Menit 13:00-13:29

Pada data (14) di atas, penutur yaitu Nagase menggunakan ragam hormat *teineigo*. Penutur menunjuk tanah ini dengan ungkapan *ano tochi* ‘tanah ini’, pronomina penunjuk yaitu *ano*. Pada ungkapan verba *tateraremasen* ‘tidak bisa membangun’ dan *kekkan juutaku ni narimasu* ‘menjadi rumah yang rusak’ terdapat sufiks *ni narimasu* dan sufiks *masu* sebagai bentuk kesopanan. Petutur pada verba *kaette kure* ‘pulanglah’ sebagai bentuk penolakan yang tegas.

### Pasangan Ajansesi Permintaan maaf-Penolakan

#### Data 15

Konteks

Nagase meminta maaf kepada Murota karena gagal mendapatkan pembeli.

Nagase : 申し訳ありません室田様。

*Moushiwake arimasen, Murota sama.*

‘Saya sungguh minta maaf, Tuan Murota’.

Murota : 秒速で売れって言ったよな。

*Byousoku de urette ittayona.*

‘Aku sudah bilang untuk menjualnya dengan cepat’.

Nagase : さすがに 9000 万円以上するマンション秒というのはちょっと難しく  
てですね。せめて1ヶ月は。

*Sasuga ni 9000 man yen ijousuru manshon byou to iu no wa chotto muzukashikute desu ne. Semete ikkagetsu wa.*

'Sesuai dugaan, agak sulit untuk menjual apartemen senilai lebih dari 90 juta yen. Setidaknya saya perlu waktu satu bulan..'

Episode 3, Menit 17:46-17:58

Pada data (15) di atas, penutur menggunakan ragam hormat *teineigo*. Penutur meminta maaf secara formal dengan ungkapan *moushiwake arimasen* 'minta maaf' dengan penuh penyesalan. Penutur juga memanggil petutur dengan sebutan *sama* 'Tuan' karena petutur adalah klien. Saat menjelaskan situasi penutur menggunakan *teineigo* pada ungkapan *chotto muzukashikute desu ne* 'agak sulit' dengan kata *desu* sehingga penutur menjelaskan dengan sopan.

## Simpulan

Analisis percakapan atau *Conversation Analysis* memiliki 5 jenis salah satunya pasangan ajasensi atau *Adjacency Pairs*. Pasangan ajasensi dapat ditemukan dalam media apa pun termasuk drama. Dalam drama *Shoujiki Fudousan* tidak hanya pasangan ajasensi tetapi juga ragam hormat atau *keigo*. Dalam drama *Shoujiki Fudousan* ditemukan 15 jenis pasangan ajasensi yang ditemukan dalam drama *Shoujiki Fudousan* di antaranya 1) Memperkenalkan diri-salam; 2) Sapaan-sapaan; 3) Tanya-jawab; 4) Penawaran-penerimaan; 5) Penawaran-penolakan; 6) Permintaan-Penerimaan; 7) Permintaan-Penolakan; 8) Komplain-penerimaan; 9) Komplain-penolakan; 10) Kerja sama-kerja sama ; 11) Pujian-Penerimaan; 12) Teguran-Penerimaan; 13) Teguran-penolakan; 14) Saran-menolak; 15) Permintaan maaf-menolak. Untuk *keigo* yang digunakan terdiri dari *teineigo*, *kenjougo*, dan *sonkeigo*. Penelitian ini tidak hanya membahas pasangan ajasensi tetapi juga *keigo* sebagai bentuk kesopanan sehingga dapat memperlihatkan hubungan atau kedekatan antara penutur dan petutur.

## Daftar Pustaka

- Abdillah, A., Suryadi, Y., & Kurniawan, E. (2021). Penggunaan Sonkeigo dan Kenjougo Dalam Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Jepang Surat Maryam. *Kiryoku*, 5(2), 187–198. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v5i2.187-198>
- Astyanto, V. N. (2025). Comparing the Features and Strategies in TV Talk Show Discourse : A Conversation Analysis. *JETLEE*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/jetlee.v5i1.5173>
- Fatimah, N., Widodo, P., & Andriyanti, E. (2025). Turn taking patterns , repair and adjacency pairs in an online interaction : a conversation analysis. *Edulearn*, 19(2), 784–791. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i2.21041>
- Hutcbay, I., & Wooffitt, R. (2008). *Conversation Analysis* (First). Polity Press.
- Kawal, T., & Farrukh, M. (2024). The Role Of Politeness Strategies In Adjacency Pairs With In "The Oyster And The Pearl." *Journal of Applied Linguistic and TESOL*, 7(4). <https://doi.org/https://jalt.com.pk/index.php/jalt/article/view/130>
- Khalaf, W. H. F., & Sameer, E. H. (2023). Analysis of Adjacency Pairs of Mohammed's Interview Wisal. *Al-Adab Journal*, 1(147), 13–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.31973/aj.v2i147.4478> ABSTRACT:
- Mutiara Ayu Surya, Marnita, R., & Usman, F. (2022). Honorifik Bahasa Jepang (Keigo) Dalam Surat Elektronik Di Perusahaan Jepang. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan*

- Pengajarannya*, 19(1), 48–58. <https://doi.org/10.30957/lingua.v19i1.661>
- Nugraha, T. C., Amalia, R. M., S, A. S., & Afrina, U. (2025). *Metode Penelitian Linguistik* (Layli (ed.); 1st ed., p. 146). Unpad Press. <https://press.unpad.ac.id>
- Nuryadin, T. R., & Nur, T. (2021). Metafora Konseptual Bertema Rihlah (Jalan-Jalan) pada Majalah Gontor: Analisis Semantik Kognitif. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 91–100. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i1.72>
- Prahesti, N. Y., & Supriatnaningsih, R. (2020). Chi ' e : Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Analisis Penggunaan Keigo dalam Drama di Musim Gugur Kounodori Season 1. *CHIE: Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 8(1), 10–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/chie.v8i1.36924>
- Qodriani, L. U., & Wijana, I. D. P. (2021). The ' New ' Adjacency Pairs in Online Learning : Categories and Practices. *Atlantis Press*, 539(Icla 2020), 121–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.210325.022>
- Sudjianto, & Dahidi, A. (2021a). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang* (H. Sudrajat (ed.)). Kesaint Blanc.
- Sudjianto, & Dahidi, A. (2021b). *Pengantar Linguistik Jepang* (H. Sudrajat (ed.)). Kesaint Blanc.
- Sutedi, D. (2023). *Keigo Bahasa Jepang* (yadi mulyadi Agus suherman suryadimulya (ed.); pertama). UPI PRESS.
- Tampubolon, T. (2019). A Conversation Analysis of Adjacency Pairs in the Ellen meDeGeneres's Talk Show with Malala Yousafzai. *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*, 2(1), 24–40. <https://doi.org/10.22236/jollar.v2i1.3492>
- Trihartanti, R. P., & Septiyan, S. J. (2021). The Role of Adjacency Pairs to Create Politeness Strategies in Students ' Phatic Utterances. *Register Journal*, 14(2), 243–262. <https://doi.org/10.18326/rgt.v14i2.243-262>
- Wooffitt, R. (2005). *Conversation Analysis & Discourse Analysis* (First). SAGE Publications Inc.
- Yoshiko, O. (1999). Use of Japanese Honorifics in Daily Life: What the Traditional Theories Do Not Say. *Eric*. <https://doi.org/https://eric.ed.gov/?id=ED422716>